

Tabel 2. Data Produsen Tahu Aci di Kecamatan Tegal Timur

Nama kelurahan	Jumlah Produsen
Kejambon	8
Mangkukusuman	11
Mintaragen	5
Panggung	5
Slerok	2
Jumlah	31

B. Jenis dan teknik pengumpulan data

Pengambilan data dilakukan dengan 2 cara yakni dengan melalui data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama baik melalui wawancara dan observasi.

Data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari literatur yang relevan seperti buku, internet, dinas perdagangan terkait untuk menunjang ketersediaan data terkait.

C. Asumsi dan Pembatasan Masalah

1. Asumsi

Produksi tahu aci terjual semua

2. Pembatasan masalah

Data penelitian yang digunakan adalah data produksi satu minggu terakhir periode 15 Januari 2018- 5 Maret 2018

D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Industri tahu aci adalah industri yang melakukan usaha pengolahan makanan tahu aci.

2. Skala besar adalah usaha tahu aci yang memproduksi tahu aci lebih dari 700 biji perhari, dengan membuat tahu sesuai citarasa sendiri.
3. Skala kecil adalah usaha tahu aci yang memproduksi tahu aci sekitar 700 biji perhari. Produsen tahu aci skala kecil tidak membuat tahu sendiri.
4. Bahan baku adalah bahan utama yang digunakan dalam membuat produk tahu aci. Bahan baku terbagi menjadi 2 yakni kedelai dan tahu kuning
5. Kedelai adalah bahan baku yang digunakan untuk proses pembuatan tahu aci pada produsen tahu aci skala besar.
6. Tahu kuning adalah bahan baku yang digunakan untuk membuat tahu aci.
7. Tenaga kerja luar keluarga (TKLK) adalah besaraan curahan waktu kerja luar keluarga dalam usaha tahu aci (HKO).
8. Penyusutan alat adalah penurunan nilai alat akibat pertambahan umur penggunaan.
9. Biaya eksplisit adalah besaran biaya yang secara nyata dikeluarkan untuk usaha tahu aci antara lain:
 - a. Biaya bahan baku adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku yaitu kedelai atau tahu dinyatakan dalam rupiah (Rp).
 - b. Biaya penyusutan alat adalah biaya yang dikeluarkan untuk mengganti peralatan.
 - c. Biaya tenaga kerja luar keluarga adalah biaya yang digunakan untuk membayar upah kerja tenaga kerja luar keluarga.
 - d. Biaya lain-lain adalah biaya yang dikeluarkan sebagai pendamping untuk proses penjualan tahu aci yaitu biaya listrik, biaya bahan bakar, dan biaya kemasan.

10. Tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) adalah tenaga kerja yang berasal dari anggota keluarga dimana besaran curahan waktu dihitung dalam HKO.
11. Modal milik sendiri adalah semua biaya sarana produksi milik sendiri tanpa membeli.
12. Biaya implisit adalah biaya yang tidak secara nyata dikeluarkan namun tetap diperhitungkan. Biaya implisit antara lain:
 - a. Biaya tenaga kerja dalam keluarga adalah biaya yang tidak dikeluarkan secara nyata untuk membayar upah tenaga kerja dalam keluarga.
 - b. Bunga modal sendiri adalah bunga yang didapat dari modal milik sendiri dalam usaha tahu aci.
 - c. Biaya sewa tempat sendiri adalah biaya yang dikeluarkan jika menyewa tempat untuk usaha tahu aci.
13. Biaya total adalah keseluruhan biaya yang digunakan dalam usaha industri rumah tangga tahu aci, merupakan hasil penjumlahan antara biaya eksplisit dan implisit dinyatakan dalam rupiah (Rp).
14. Output adalah hasil dari proses produksi yaitu tahu aci dinyatakan dalam satuan biji (pcs).
15. Harga output adalah harga yang ditetapkan dari tahu aci yang diproduksi dinyatakan dengan satuan rupiah per biji (Rp/biji).
16. Penerimaan adalah banyaknya jumlah produksi selama satu kali proses produksi yang diperoleh dengan dikalikan harga tahu aci per biji dan dinyatakan dengan rupiah (Rp).

17. Pendapatan adalah besarnya penerimaan produsen setelah dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi diukur dalam satuan rupiah (Rp).
18. Keuntungan adalah selisih antara total penerimaan dengan total biaya, baik biaya eksplisit maupun implisit.
19. Kelayakan adalah metode yang digunakan untuk mengukur usaha tersebut dapat dikembangkan atau tidak. Kelayakan dapat diukur dari nilai R/C ratio, produktivitas modal, dan produktivitas tenaga kerja.
 - a. *Revenue cost ratio (R/C)* adalah kemampuan penggunaan keseluruhan biaya produksi untuk menghasilkan pendapatan.
 - b. Produktivitas tenaga kerja adalah kemampuan tenaga kerja untuk memproduksi selama proses produksi usaha tahu aci dan dinyatakan dalam satuan (Rp/HKO).
 - c. Produktivitas modal adalah kemampuan modal yang dikeluarkan untuk menghasilkan pendapatan dinyatakan dalam satuan persen (%).

E. Teknik Analisis Data

Berdasarkan data yang diperoleh, untuk mengetahui besarnya biaya, penerimaan, pendapatan, dan keuntungan dari suatu usaha, maka dilakukan teknik analisis data sebagai berikut

1. Biaya Total

Biaya total merupakan biaya dari keseluruhan biaya eksplisit dan implisit dan dirumuskan sebagai berikut:

$$\mathbf{TC = TIC + TEC}$$

Keterangan

TC(*Total Cost*)= biaya produksi

TIC(*Total Implicit Cost*)=Total biaya implisit

TEC(*Total Eksplisit Cost*)=Total biaya eksplisit.

2. Penerimaan

Untuk mengetahui total penerimaan maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\mathbf{TR = Q \times P}$$

Keterangan

TR(*Total Revenue*)= total penerimaan P(*Price*)= harga satuan

Q(*Quantity*)=jumlah produksi

3. Pendapatan

Untuk mengetahui total pendapatan maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\mathbf{NR = TR - TEC}$$

Keterangan

NR(*Net Revenue*)= total pendapatan

TR(*Total Revenue*)= total penerimaan

TEC(*Total Eksplisit Cost*)=Total biaya eksplisit

4. Keuntungan

Untuk mengetahui total keuntungan maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\mathbf{\Pi = TR - TC (TIC + TEC)}$$

Keterangan

Π = Keuntungan

TR= *Total Revenue* (Total penerimaan)

TC=*Total Cost* (Total biaya)

TIC(*Total Implicit Cost*)=Total biaya implisit

TEC(*Total Eksplisit Cost*)=Total biaya eksplisit

5. Kelayakan Usaha

a. Revenue Cost Ratio

Untuk mengetahui *Revenue Cost Ratio* maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$R/C = \frac{TR(\text{Penerimaan})}{TC(\text{Total Biaya})}$$

Keterangan :

TR= *Total Revenue* (Total penerimaan)

TC=*Total Cost* (Total biaya)

Suatu usaha dikatakan layak jika memenuhi ketentuan:

- $R/C \text{ Ratio} > 1$ Usaha layak untuk diusahakan
- $R/C \text{ Ratio} = 1$ Usaha tidak layak dan tidak rugi, usaha ini berada di titik impas, akan lebih baik tidak diusahakan.
- $R/C \text{ Ratio} < 1$ usaha tidak layak untuk diusahakan

a. Produktivitas modal

Produktivitas Modal dapat dirumuskan:

$$\text{Produktivitas Modal} = \frac{\text{NR} - \text{biaya sewa tempat milik sendiri} - \text{biaya TKDK}}{\text{TEC}} \times 100\%$$

Keterangan

NR(*Net Revenue*)= total pendapatan

TKDK = Tenaga Kerja Dalam Keluarga

TEC(*Total Eksplisit Cost*)=Total biaya eksplisit.

Kriteria:

- Produktivitas modal \geq suku bunga pinjaman bank, maka usaha layak diusahakan
- Produktivitas modal $<$ suku bunga pinjaman bank, maka usaha tidak layak diusahakan.

b. Produktivitas tenaga kerja

Untuk mengetahui produktivitas tenaga kerja maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Produktivitas Tenaga Kerja} = \frac{\text{NR} - \text{sewa tempat milik sendiri} - \text{bunga modal sendiri}}{\text{Total HKO dalam keluarga}}$$

Keterangan

NR(*Net Revenue*)= total pendapatan

HKO= Hari kerja orang

Kriteria

- a) Produktivitas tenaga kerja (Rp/HKO) \geq tingkat upah yang berlaku, maka usaha layak diusahakan
- b) Produktivitas tenaga kerja (Rp/HKO) $<$ tingkat upah yang berlaku, maka usaha belum layak diusahakan.